

ANALISIS PERAN CORE-TAX DALAM TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN DAN TRANSPARANSI PT DELTA JAYA MAS

Febyan Cahya Alfi Syahrin¹, Refiana Dwi Maghfiroh²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 23012010019@student.upnjatim.ac.id

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

ABSTRAK

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan kini menjadi kebutuhan strategis bagi sektor manufaktur guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan data. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran implementasi *Core-Tax Administration System* dalam mendukung transformasi digital di PT Delta Jaya Mas, dengan fokus utama pada peningkatan kepatuhan dan transparansi perpajakan selama masa transisi dari sistem manual. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi proses pelaporan, dan analisis dokumen, kemudian diolah menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Core-Tax* secara signifikan meningkatkan efektivitas operasional melalui validasi data otomatis, pengarsipan digital, dan efisiensi pelaporan yang meminimalkan risiko duplikasi serta kesalahan administrasi. Selain itu, sistem ini memperkuat transparansi internal melalui akses data *real-time* dan menurunkan risiko ketidakpatuhan regulasi. Meskipun terdapat tantangan adaptasi sumber daya manusia pada tahap awal, disimpulkan bahwa *Core-Tax* berkontribusi vital dalam memperkuat tata kelola perpajakan perusahaan yang lebih modern, akurat, dan terstruktur.

Kata Kunci: *Core-tax, perpajakan, digitalisasi, transparansi, kepatuhan.*

ABSTRACT

Digital transformation in tax administration is now a strategic necessity for the manufacturing sector to improve the efficiency and accountability of data management. This study aims to analyze the role of the Core-Tax Administration System implementation in supporting digital transformation at PT Delta Jaya Mas, with a primary focus on improving tax compliance and transparency during the transition from a manual system. This study employed a qualitative method through a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations of the reporting process, and document analysis, then processed using the Miles and Huberman interactive analysis model. The research findings indicate that the implementation of Core-Tax significantly improved operational effectiveness through automated data validation, digital archiving, and reporting efficiency, minimizing the risk of duplication and administrative errors. Furthermore, the system strengthened internal transparency through real-time data access and reduced the risk of regulatory non-compliance. Despite challenges with human resource adaptation during the initial stages, it was concluded that Core-Tax contributed significantly to strengthening the company's tax governance to be more modern, accurate, and structured.

Keywords: *Core-tax, taxation, digitalization, transparency, compliance.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang masif di tengah arus revolusi industri 4.0 telah membawa gelombang perubahan fundamental dalam berbagai aspek manajemen dan operasional organisasi modern. Transformasi digital kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai tren sesaat atau pelengkap gaya bisnis, melainkan telah bermetamorfosis menjadi kebutuhan strategis yang mendesak untuk mendongkrak efisiensi, akurasi data, serta transparansi organisasi secara menyeluruh. Dalam konteks spesifik manajemen perpajakan, urgensi digitalisasi menjadi semakin relevan dan tak terelakkan seiring dengan meningkatnya tuntutan global terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*. Selain itu, tekanan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta kebutuhan mitigasi risiko terkait administrasi fiskal juga menjadi pendorong utama. Berbagai laporan global mengindikasikan bahwa mayoritas negara di dunia kini telah mengadopsi sistem *digital tax administration* yang canggih, termasuk integrasi sistem *core-tax*. Langkah ini diambil untuk memastikan proses perpajakan dapat berjalan secara otomatis, transparan, dan akuntabel (Abigail & Wijaya, 2025; Panjaitan & Yuna, 2024). Transformasi ini menandai pergeseran paradigma dari proses perpajakan manual yang rentan kesalahan menuju ekosistem digital terintegrasi yang mampu meminimalisir potensi manipulasi data dan ketidakpatuhan administratif (Abubakar et al., 2024; Aribowo et al., 2022).

Dampak dari gelombang digitalisasi ini terasa sangat signifikan di tingkat industri, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki karakteristik operasional yang rumit. Kompleksitas aktivitas produksi yang melibatkan banyak variabel, rantai pasok yang panjang, hingga volume transaksi penjualan yang masif, menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan dan perpajakan yang tidak hanya akurat tetapi juga *real-time*. Tantangan ini semakin nyata di kawasan Asia Tenggara, di mana banyak perusahaan manufaktur menghadapi kendala serius terkait ketidaksesuaian data transaksi, rendahnya akurasi dalam pelaporan pajak, serta lemahnya sistem dokumentasi arsip. Kelemahan-kelemahan ini berpotensi besar menimbulkan risiko pemeriksaan pajak atau *tax audit* yang dapat merugikan perusahaan, baik dari sisi finansial maupun reputasi. Kondisi ini diperparah dengan langkah otoritas pajak yang mulai mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko kepatuhan atau *Compliance Risk Management* (CRM) serta penerapan faktur elektronik atau *e-invoicing*. Kebijakan-kebijakan ini memaksa perusahaan untuk memperkuat benteng administrasi perpajakannya dengan beralih ke sistem yang lebih modern dan terdigitalisasi penuh guna menghindari sanksi dan inefisiensi (Afiati et al., 2025; Bellon et al., 2022; Hesami et al., 2024).

Fenomena tantangan administratif dan tuntutan modernisasi ini juga dialami secara langsung oleh PT Delta Jaya Mas, sebuah entitas bisnis manufaktur yang memproduksi berbagai varian selang untuk kebutuhan industri maupun rumah tangga. Sebagai perusahaan yang terus bertumbuh dengan aktivitas produksi dan jaringan distribusi yang cukup kompleks, PT Delta Jaya Mas kini berhadapan dengan tembok tebal tantangan dalam mengelola dokumen perpajakan yang selama ini masih dijalankan secara manual. Proses pengelolaan dokumen vital seperti pengarsipan Pesanan Pembelian atau *Purchase Order* (PO), Surat Tanda Terima Barang (STTB), serta berbagai dokumen transaksi pendukung lainnya yang menjadi basis pelaporan pajak, sering kali menjadi hambatan operasional. Proses manual yang dijalankan tidak hanya memakan waktu kerja yang sangat lama, tetapi juga secara signifikan meningkatkan risiko ketidaktepatan input data. Masalah lain seperti duplikasi dokumen yang membingungkan, kehilangan arsip fisik yang krusial, hingga potensi ketidaksesuaian data antara dokumen transaksi fisik dengan sistem pencatatan internal menjadi ancaman nyata. Seiring dengan

pertumbuhan volume produksi, perusahaan dituntut untuk segera beradaptasi dengan sistem pengelolaan pajak yang lebih terstruktur (Cahyadi, 2025; Gunawan & Rosid, 2025; Pratama et al., 2025).

Berbagai temuan empiris di lapangan telah membuktikan bahwa penerapan akuntansi digital atau *digital accounting* serta integrasi sistem keuangan yang solid mampu memperkuat fondasi manajemen perpajakan perusahaan secara signifikan. Penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi terbukti dapat meningkatkan kualitas dan validitas pelaporan pajak, sekaligus mempermudah jalannya proses audit, baik yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal. Sistem perpajakan digital yang mencakup fitur-fitur seperti *e-invoicing* dan sistem manajemen pajak inti atau *core tax management system*, diketahui efektif dalam meningkatkan transparansi operasional. Selain itu, sistem ini berperan besar dalam menurunkan tingkat kesalahan manusia atau *human error* dalam pelaporan pajak, yang sering menjadi masalah klasik di perusahaan manufaktur. Fakta-fakta ini menjadi pendorong kuat bagi perusahaan untuk mulai menata ulang arsitektur sistem dan prosedur perpajakannya. Langkah strategis yang perlu diambil adalah meninggalkan cara-cara konvensional dan mulai beralih pada penerapan teknologi *core-tax* yang mampu mengintegrasikan seluruh data keuangan menjadi informasi perpajakan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan otoritas pajak (Lukitasari.WA et al., 2025; Prabowo & Supardal, 2025; Puspitawati & Suari, 2025).

Dalam konteks permasalahan dan kebutuhan inilah, implementasi sistem *core-tax* menjadi langkah yang sangat krusial dan strategis bagi keberlangsungan operasional PT Delta Jaya Mas. Sistem ini didesain secara khusus untuk mengintegrasikan seluruh rangkaian proses perpajakan perusahaan dari hulu ke hilir, mulai dari pencatatan transaksi awal, pengarsipan dokumen digital, rekonsiliasi data pajak, hingga pelaporan akhir yang dilakukan secara otomatis. Implementasi *core-tax* tidak boleh hanya dipandang sebagai upaya modernisasi alat kerja semata, melainkan harus difungsikan sebagai strategi korporasi untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan dan perpajakan secara menyeluruh. Transformasi digital perpajakan melalui *core-tax* diyakini mampu meningkatkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku, memperkecil risiko kesalahan pelaporan yang berujung denda, serta menciptakan transparansi internal yang jauh lebih kuat. Perusahaan yang telah mengadopsi sistem administrasi pajak digital yang terintegrasi terbukti memiliki profil risiko ketidakpatuhan yang lebih rendah, terutama terkait dengan kualitas data pelaporan dan akurasi rekonsiliasi pajak korporasi yang sering menjadi sorotan auditor.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat dan relevan mengingat posisi PT Delta Jaya Mas yang saat ini sedang berada pada fase transisi krusial menuju digitalisasi penuh proses administrasi dan keuangan. Perusahaan perlu memastikan bahwa proses migrasi menuju sistem *core-tax* ini berjalan mulus dan mencapai tujuan utamanya, yakni sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan, memperkuat transparansi data, dan meminimalkan risiko ketidaksesuaian dokumen yang selama ini menjadi kendala. Terdapat kesenjangan yang nyata antara kondisi ideal di mana seluruh data terintegrasi sempurna dengan kondisi riil di lapangan yang masih diwarnai kendala manual. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif mengenai peran implementasi *core-tax* dalam mendukung agenda transformasi digital di PT Delta Jaya Mas. Fokus utamanya adalah melihat bagaimana sistem ini bekerja dalam meningkatkan kepatuhan dan transparansi perpajakan, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang mungkin muncul selama proses implementasi berlangsung agar dapat dicari solusi mitigasi yang tepat.

Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memahami secara komprehensif bagaimana penerapan teknologi *core-tax* dapat bertindak sebagai instrumen

strategis yang efektif untuk memperkuat tata kelola perpajakan di PT Delta Jaya Mas. Penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan kausalitas dan korelasi antara digitalisasi administrasi pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, dan transparansi operasional perusahaan, khususnya dalam konteks industri manufaktur yang padat transaksi. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis spesifik mengenai transisi sistem manual ke digital di perusahaan selang industri, yang memberikan wawasan unik tentang tantangan teknis dan manajerial yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur akademik mengenai digitalisasi perpajakan. Di sisi lain, secara praktis, temuan ini diharapkan menjadi rekomendasi strategis bagi manajemen perusahaan yang sedang atau akan melakukan transformasi digital, agar dapat mengoptimalkan investasi teknologi mereka demi tercapainya efisiensi, kepatuhan, dan keberlanjutan bisnis di era ekonomi digital yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi *Core-Tax Administration System* di lingkungan korporasi. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengurai dinamika kompleks, prosedur transisi, serta dampak nyata digitalisasi perpajakan dalam konteks organisasi yang spesifik. Fokus utama penelitian diarahkan pada PT Delta Jaya Mas yang berlokasi di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, sebagai unit analisis tunggal. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi karakteristik perusahaan yang sedang menjalani fase transformasi digital krusial dari sistem manual ke sistem terintegrasi selama periode pengamatan pada Oktober hingga November 2025. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga menelusuri bagaimana interaksi antara kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi memengaruhi efektivitas sistem baru tersebut. Metode ini memungkinkan penggalian data yang bersifat naturalistik dan holistik tanpa memanipulasi kondisi lapangan, sehingga potret tantangan dan keberhasilan penerapan sistem dapat tertangkap secara utuh.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang mencakup wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi untuk memvalidasi informasi. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara *semi-structured*, yang ditujukan kepada informan kunci yang terlibat langsung dalam operasional administrasi perpajakan dan keuangan. Wawancara bertujuan menggali perspektif subjektif mengenai hambatan teknis dan manfaat sistem, sedangkan observasi dilakukan dengan mengamati langsung alur kerja pelaporan pajak menggunakan *Core-Tax* dibandingkan prosedur manual sebelumnya. Selain itu, pengumpulan data didukung oleh telaah dokumen internal relevan, seperti laporan keuangan, arsip pelaporan pajak, serta catatan audit internal sebelum dan sesudah implementasi. Penggunaan berbagai sumber data ini dimaksudkan untuk memverifikasi konsistensi temuan, memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan persepsi lisan, melainkan didukung bukti fisik dan aktivitas operasional yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya secara ilmiah.

Analisis data dilaksanakan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, seluruh data mentah dari lapangan dipilah untuk membuang informasi yang tidak relevan serta memfokuskan pada tema utama terkait kepatuhan dan transparansi. Data yang telah terstruktur kemudian disajikan dalam narasi logis yang menghubungkan antarvariabel temuan guna memudahkan pemahaman pola hubungan sebab-akibat dalam

implementasi sistem. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi kembali dengan bukti-bukti yang ada untuk memastikan kekokohan interpretasi. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek studi sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara statistik ke seluruh populasi industri, temuan yang dihasilkan tetap memberikan kontribusi analitis signifikan sebagai referensi praktis bagi entitas bisnis sejenis yang menghadapi tantangan digitalisasi administrasi perpajakan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Core Tax Administration System (CoreTax) membawa perubahan signifikan pada sistem administrasi perpajakan di PT Delta Jaya Mas. Berdasarkan wawancara mendalam dengan bagian keuangan, observasi langsung terhadap proses kerja, serta telaah dokumen internal perusahaan, ditemukan adanya pergeseran dari sistem pelaporan pajak manual berbasis dokumen fisik menuju sistem digital yang terintegrasi. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada aspek teknis pelaporan, tetapi juga mencakup akurasi data, transparansi informasi, kepatuhan terhadap regulasi, serta efisiensi proses kerja. Secara empiris, penerapan CoreTax menghasilkan beberapa perubahan utama yang dapat diamati, meliputi digitalisasi proses pelaporan pajak, peningkatan akurasi dan validasi data melalui sistem otomatis, kemudahan akses informasi perpajakan secara real-time, serta peningkatan efisiensi waktu pelaporan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan kompetensi sumber daya manusia setelah dilakukan pelatihan penggunaan sistem, meskipun pada tahap awal implementasi terdapat resistensi terhadap perubahan.

Tabel. 1 Perbandingan System Administrasi Sebelum dan Sesudah Penerapan Core-Tax di PT Delta Jaya Mas

Aspek	Sebelum core-tax	Setelah core-tax	Kutipan wawancara	Dampak
Metode pelaporan pajak	Dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik	Proses pelaporan dilakukan secara digital melalui sistem terintegrasi	<i>“Sebelumnya kami masih manual. Pelaporan pajak itu ribet, sering ada kesalahan karena input data manual”</i>	Proses lebih cepat, sistematis, dan minim duplikasi
Akurasi data	Sering terjadi human error dan mismatch data	Validasi otomatis dan notifikasi kesalahan	<i>“Kalau ada data yang tidak sesuai, langsung notifikasi.”</i>	Akurasi meningkat dan kesalahan dapat dikoreksi saat itu juga

Transparansi dan Akses Informasi	Pengawasan dan audit lebih sulit karena arsip manual dan tidak real-time	Laporan dapat diakses auditor internal/eksternal secara real-time	<i>“Transparansi meningkat karena laporan bisa diakses real-time oleh auditor.”</i>	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan
Kepatuhan Regulasi	Risiko keterlambatan pelaporan dan discrepancy lebih tinggi	Sistem mengikuti regulasi DJP secara otomatis	<i>“Dulu audit sering menemukan discrepancy, sekarang jarang.”</i>	Tingkat kepatuhan pajak meningkat
Kompetensi SDM	Rendah adaptasi teknologi, resistensi awal	SDM meningkat kompetensinya setelah pelatihan	<i>“Awalnya karyawan harus belajar. Beberapa resisten... setelah training mereka bilang lebih efisien.”</i>	Peningkatan literasi digital dan kesiapan transformasi
Integrasi Sistem	Tidak terhubung dengan ERP atau modul bisnis lain	CoreTax terintegrasi dengan ERP perusahaan	<i>“Kami integrasikan dengan ERP perusahaan, jadi data pajak langsung sinkron.”</i>	Data menjadi seragam dan sinkron antar divisi
Efisiensi Proses	Waktu proses lebih lama dan berulang	Waktu pelaporan lebih cepat dan proses otomatis	<i>“Sekarang waktu pelaporan turun drastis.”</i>	Efisiensi meningkat dan beban kerja berkurang
Risiko Fraud	Risiko manipulasi atau duplikasi data masih ada	Sistem mengurangi potensi fraud melalui log otomatis	<i>“risiko fraud berkurang.”</i>	Pengamanan data lebih kuat dan terukur

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan CoreTax ditunjukkan pada Tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebelum CoreTax digunakan, proses administrasi pajak masih dilakukan secara manual, rentan terhadap kesalahan pencatatan, dan menyulitkan proses pengawasan serta audit. Setelah CoreTax diterapkan, proses pelaporan menjadi

terintegrasi secara digital, dilengkapi dengan validasi otomatis, serta mampu mengurangi risiko duplikasi data dan ketidaksesuaian dokumen. Selain itu, integrasi CoreTax dengan sistem ERP perusahaan memungkinkan sinkronisasi data antar divisi sehingga mendukung konsistensi informasi perpajakan.

Pembahasan

Transformasi digital yang diterapkan melalui *Core Tax Administration System* atau *CoreTax* di PT Delta Jaya Mas menandai perubahan fundamental dalam arsitektur operasional perpajakan perusahaan. Berdasarkan analisis komparatif terhadap kondisi sebelum dan sesudah implementasi, terlihat jelas bahwa pergeseran dari metode manual berbasis dokumen fisik menuju ekosistem digital terintegrasi telah mengurai benang kusut inefisiensi yang selama ini terjadi. Sebelumnya, proses administrasi perpajakan sangat bergantung pada pencatatan tangan dan pengarsipan kertas yang tidak hanya memakan waktu, tetapi juga menciptakan redundansi pekerjaan yang tidak perlu. Kehadiran sistem *CoreTax* yang terhubung langsung dengan *Enterprise Resource Planning* atau *ERP* perusahaan memungkinkan aliran data keuangan berjalan secara otomatis tanpa hambatan birokrasi internal yang berbelit (Abigail & Wijaya, 2025; Darmayasa & Hardika, 2024; Supriyati et al., 2025). Hal ini berdampak langsung pada kecepatan pelaporan pajak, di mana siklus kerja yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari kini dapat diselesaikan dalam hitungan jam. Efisiensi waktu ini memberikan ruang lebih bagi staf keuangan untuk fokus pada analisis strategis daripada sekadar berkutat pada tugas administratif yang bersifat repetitif dan klerikal (Adelakun et al., 2024).

Dampak paling krusial dari penerapan teknologi ini terletak pada peningkatan validitas dan akurasi data perpajakan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam sistem manual yang lama, risiko terjadinya *human error* sangat tinggi, terutama pada saat pemindahan data dari faktur fisik ke dalam laporan pembukuan, yang sering kali menyebabkan *mismatch* data yang fatal. Namun, dengan fitur validasi otomatis yang dimiliki oleh *CoreTax*, sistem mampu mendeteksi anomali atau ketidaksesuaian angka secara dini sebelum laporan disubmit ke otoritas pajak. Mekanisme notifikasi kesalahan yang muncul secara *real-time* memungkinkan pengguna untuk melakukan koreksi seketika, sehingga integritas data tetap terjaga. Konsistensi data ini semakin diperkuat dengan sinkronisasi otomatis antar divisi, sehingga menutup celah perbedaan data yang sering terjadi antara bagian penjualan, pembelian, dan keuangan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa digitalisasi bukan hanya soal kecepatan, melainkan juga soal jaminan kualitas informasi yang menjadi dasar perhitungan kewajiban perpajakan yang presisi dan dapat dipertanggungjawabkan (Belahouaoui & Attak, 2024; Shavitri & Darma, 2020; Tambunan & Rosdiana, 2020).

Dari perspektif tata kelola perusahaan yang baik, implementasi sistem ini membawa implikasi signifikan terhadap transparansi dan kepatuhan regulasi. Sistem lama yang berbasis arsip fisik sering kali menyulitkan proses audit, baik internal maupun eksternal, karena data yang tersebar dan tidak terorganisir dengan baik. Sebaliknya, *CoreTax* menawarkan visibilitas penuh di mana auditor dapat mengakses rekam jejak transaksi secara *real-time*, menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan akuntabel. Kemampuan sistem untuk memperbarui parameter perpajakan sesuai dengan regulasi terbaru dari Direktorat Jenderal Pajak secara otomatis juga meminimalisir risiko *discrepancy* atau selisih perhitungan yang sering menjadi temuan audit di masa lalu. Hal ini secara drastis menurunkan risiko sanksi administratif akibat kelalaian atau ketidaktahuan terhadap perubahan aturan pajak. Dengan demikian, sistem ini bertindak sebagai benteng kepatuhan yang memastikan perusahaan selalu beroperasi dalam koridor hukum yang berlaku, sekaligus membangun reputasi positif perusahaan di mata otoritas

perpajakan sebagai wajib pajak yang patuh dan kooperatif (Apriliani & Wulandari, 2023; Putri et al., 2024; Ratnawati et al., 2023).

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan teknis, keberhasilan transisi ke sistem *CoreTax* tidak terlepas dari dinamika kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikannya. Hasil penelitian mengungkap adanya tantangan awal berupa resistensi karyawan terhadap perubahan cara kerja yang drastis, sebuah fenomena yang lazim dijelaskan dalam teori *Technology Acceptance Model* (Asqolani & Priyono, 2025; Felani & Fidiana, 2022; Li, 2020). Pada tahap awal, persepsi kerumitan sistem memicu kekhawatiran akan peningkatan beban kerja atau ketidakmampuan beradaptasi. Namun, melalui serangkaian pelatihan intensif dan pendampingan teknis, hambatan psikologis tersebut perlahan terkikis. Karyawan mulai menyadari bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat efisiensi yang ditawarkan sistem jauh melampaui kesulitan belajarnya. Peningkatan kompetensi digital staf keuangan pasca-pelatihan menjadi bukti empiris bahwa investasi teknologi harus selalu dibarengi dengan investasi pada modal manusia. Transformasi ini pada akhirnya tidak hanya mengubah alat kerja, tetapi juga meningkatkan literasi digital karyawan, menjadikan mereka lebih adaptif dan kompeten dalam menghadapi tuntutan administrasi modern yang serba terkomputerisasi (Hanifah & Frinaldi, 2025; Riawan et al., 2022; Sendika & Frinaldi, 2025).

Analisis terakhir menyoroti peran strategis *CoreTax* dalam memitigasi risiko kecurangan dan memperkuat keamanan data perusahaan. Dalam sistem manual, risiko *fraud* berupa manipulasi data atau penghilangan bukti transaksi relatif sulit dideteksi secara cepat karena jejak audit yang lemah. Penerapan sistem digital mengatasi kelemahan ini melalui fitur *activity log* yang merekam setiap interaksi pengguna dengan sistem, sehingga segala bentuk perubahan data dapat ditelusuri riwayatnya secara detail. Mekanisme keamanan ini menciptakan efek deteren terhadap upaya penyelewengan dan memberikan rasa aman bagi manajemen puncak terkait integritas aset perusahaan. Selain itu, penyimpanan data berbasis komputasi awan menjamin keamanan arsip dari risiko kerusakan fisik seperti kebakaran atau banjir yang mengancam dokumen kertas. Dengan demikian, *CoreTax* bukan sekadar alat bantu administrasi, melainkan instrumen pengendalian internal yang vital bagi keberlanjutan bisnis PT Delta Jaya Mas dalam jangka panjang, memastikan keamanan, kepatuhan, dan efisiensi berjalan beriringan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Core Tax Administration System (*CoreTax*) di PT Delta Jaya Mas berperan penting dalam mendukung transformasi digital administrasi perpajakan perusahaan. Implementasi *CoreTax* mampu mengubah proses pelaporan pajak yang sebelumnya manual menjadi sistem digital terintegrasi, sehingga meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, serta transparansi informasi perpajakan. Sistem ini juga membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, duplikasi data, dan ketidaksesuaian dokumen yang berpotensi menimbulkan permasalahan dalam proses audit. Selain itu, *CoreTax* berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan melalui mekanisme validasi otomatis dan pembaruan sistem yang menyesuaikan ketentuan Direktorat Jenderal Pajak. Meskipun pada tahap awal implementasi terdapat resistensi dari sumber daya manusia, pelatihan dan pendampingan internal terbukti mampu meningkatkan kompetensi pegawai serta penerimaan terhadap sistem digital. Dengan demikian, *CoreTax* tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis pelaporan pajak, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat tata kelola dan transparansi perpajakan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail, C. N., & Wijaya, K. A. S. (2025). Implementasi sistem Coretax dalam digitalisasi sistem perpajakan Indonesia: Studi kasus bidang keberatan, banding, dan pengurangan Kanwil DJP Jakarta Pusat. *Deleted Journal*. <https://doi.org/10.61292/shkr.278>
- Abubakar, J. E., Yusuf, S. O., Ocran, G., Owusu, P., Yusuf, P. O., & Paul-Adeleye, A. H. (2024). Exploring the impact of AI-driven and blockchain-enabled tax filing systems on SMEs in the era of technological innovation: A review of benefits, challenges, and adoption barriers. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(3), 1867. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2754>
- Adelakun, B. O., Majekodunmi, T. G., & Akintoye, O. S. (2024). AI and ethical accounting: Navigating challenges and opportunities. *International Journal of Advanced Economics*, 6(6), 224. <https://doi.org/10.51594/ijae.v6i6.1230>
- Afiati, N., Anwar, N. T., Putri, A. F., Safhira, M., Sudarwoko, T. A., Setijawan, A. A. Z., & Lestari, W. (2025). Penggunaan metode praktik langsung dan penguasaan software komputer akuntansi terhadap keterampilan analisis mahasiswa akuntansi. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1696. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8562>
- Apriliani, L., & Wulandari, S. (2023). Pengaruh koneksi politik, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.902>
- Aribowo, I., Kamilah, N. N., Kumar, J., & Rofi'ah, L. (2022). Assessing tax reform as a journey to tax administration. *KNE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i5.10574>
- Asqolani, A., & Priyono, A. (2025). Technology readiness and acceptance predict tax auditors' digital adoption. *Riset*, 7(2), 207. <https://doi.org/10.37641/riset.v7i2.2684>
- Belahouaoui, R., & Attak, E. H. (2024). Digital taxation, artificial intelligence and Tax Administration 3.0: Improving tax compliance behavior – a systematic literature review using textometry (2016–2023). *Accounting Research Journal*, 37(2), 172. <https://doi.org/10.1108/arj-12-2023-0372>
- Bellon, M., Dabla-Norris, E., Khalid, S., & Lima, F. (2022). Digitalization to improve tax compliance: Evidence from VAT e-invoicing in Peru. *Journal of Public Economics*, 210, 104661. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104661>
- Cahyadi, R. U. (2025). Sosialisasi Core Tax Administration System dalam meningkatkan self-assessment system pada Gen-Z di Bekasi. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 593. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i2.22065>
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: The power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Felani, M. R., & Fidiana, F. (2022). Kepatuhan pelaporan e-Faktur 3.0 berdasarkan persepsi efikasi diri, kebermanfaatan, dan kemudahan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.5675>
- Gunawan, C. E., & Rosid, A. (2025). Tax management analysis of VAT and its implications for the liquidity of construction companies. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i07.p13>

- Hanifah, Z., & Frinaldi, A. (2025). Inovasi budaya organisasi di sektor publik: Strategi adaptasi terhadap disrupti digital. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 296. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5377>
- Hesami, S., Jenkins, H., & Jenkins, G. P. (2024). Digital transformation of tax administration and compliance: A systematic literature review on e-invoicing and prefilled returns. *Digital Government Research and Practice*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.1145/3643687>
- Li, J. (2020). Roles of individual perception in technology adoption at organization level: Behavioral model versus TOE framework. *Journal of System and Management Sciences*. <https://doi.org/10.33168/jsms.2020.0308>
- Lukitasari.WA, W. N., Nurdin, I., & Indrayani, E. (2025). Transformasi digital pemerintahan melalui sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE): Strategi efektif menghadapi politik dinasti pada Pilkada di OKU Timur (Studi kasus Pilkada OKU Timur). *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 996. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6172>
- Panjaitan, M. R., & Yuna, Y. (2024). Pengaruh Coretax terhadap transparansi dan akuntabilitas sistem perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 51. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2560>
- Prabowo, I. D., & Supardal, S. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengawasan Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 731. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4514>
- Pratama, A. L., Chairunnisa, F., & Rasdiyanti, A. (2025). Kompetensi pegawai Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dalam memfasilitasi produk hukum daerah. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1387. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8001>
- Puspitawati, N. M. D., & Suari, L. K. A. (2025). Optimalisasi manajemen usaha dalam meningkatkan kinerja Toko Istana Florist di Ubud Gianyar. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 448. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.6973>
- Putri, R. L., Sriyono, S., Supardi, S., Prapanca, D., Arifin, S. A. K., Junaidi, A., Hutomo, A. S., Normal, I. N., Haryati, H., Sugiman, S. B., Prahardini, P. E. R., Sutoto, A., Saptanaa, S., & Basrowi, B. (2024). Forging a resilient pathway: Uncovering the relationship between the supply chain sustainability and the tax compliance, and the sustainable future of the micro, small, and medium enterprise industry. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(2), 1097. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.11.023>
- Ratnawati, V., Rusli, R., & Wahyuni, N. (2023). Determinants of tax compliance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Pekanbaru, Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 21(3), 601. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(3\).2023.47](https://doi.org/10.21511/ppm.21(3).2023.47)
- Riawan, R., Widhianingrum, W., & Kurniasi, R. K. R. (2022). Literasi teknologi dalam membentuk kualitas individu dimoderasi oleh transfer pengetahuan untuk peningkatan kinerja individu (guru). *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 15(2), 95. <https://doi.org/10.24114/jtp.v15i2.37914>
- Sendika, M., & Frinaldi, A. (2025). Transformasi budaya organisasi di sektor publik: Inovasi menuju pelayanan publik yang lebih responsif. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 371. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5376>

- Shavitri, L. P. D., & Darma, G. S. (2020). Pengaruh implementasi kebijakan pemeriksaan dan forensik digital terhadap kualitas pemeriksaan dan keberhasilan penerimaan pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2682. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p19>
- Supriyati, S., Prananjaya, K. P., Murdiawati, D., & Herlina, E. (2025). Responses of small business communities to Core Tax systems: The future implications for taxpayer compliance in Indonesia. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 1037. <https://doi.org/10.64753/jcasc.v10i3.2545>
- Tambunan, M. R. U. D., & Rosdiana, H. (2020). Indonesia tax authority measure on facing the challenge in taxing digital economy. *The International Technology Management Review*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.2991/itmrv.200203.001>